

BAB V PENUTUP

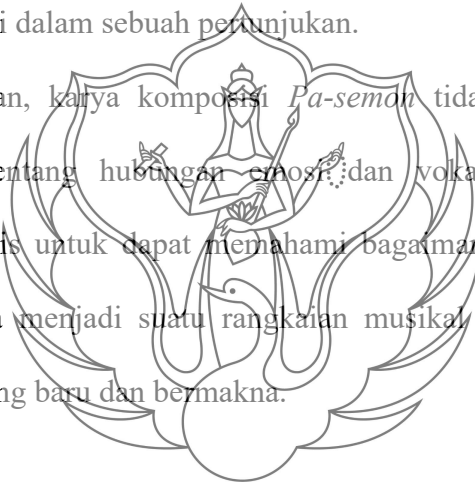
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekspresi emosional merupakan unsur penting dalam penyajian vokal panjak pada pertunjukan Angklung Caruk Banyuwangi. Ekspresi emosional yang ditampilkan oleh panjak tidak hanya hadir sebagai respons spontan, tetapi terbentuk melalui pengalaman batin, penghayatan terhadap tembang, serta proses musikal. Bentuk ekspresi emosional yang muncul dalam penyajian vokal panjak dapat diklasifikasikan menjadi dua kecenderungan utama, yaitu ekspresi emosional intens dan ekspresi emosional tenang. Ekspresi emosional intens ditandai dengan tekanan vokal yang kuat, artikulasi tegas, serta dinamika yang menonjol, sedangkan ekspresi emosional tenang menghasilkan kualitas vokal yang lebih stabil, lembut, dan terkontrol. Kedua bentuk ekspresi tersebut memengaruhi warna suara dan karakter cengkok Banyuwangi yang menjadi identitas musikal dalam Angklung Caruk.

Karya komposisi *Pa-semon* merupakan sebuah komposisi pertunjukan yang memfokuskan ekspresi emosional sebagai unsur utama dalam menyampaikan pesan musikal. Walaupun tidak mengikuti bentuk-bentuk vokal tradisional tertentu, karya ini tetap menggunakan teknik dasar dan olah vokal yang umum digunakan dalam seni pertunjukan. Penulis mengidentifikasi berbagai bentuk ekspresi seperti yang berpengaruh terhadap dinamika suara, warna vokal, hingga emosional yang digunakan

untuk membangun kedalaman rasa dalam karya *Pa-semon*. Hasil identifikasi tersebut kemudian dikembangkan melalui beberapa metode pendekatan, seperti penguatan ekspresi melalui teknik vokal, eksplorasi warna suara sesuai nuansa emosi, serta improvisasi ekspresi pada bagian tertentu. Setelah melalui beberapa proses tersebut, penulis Menyusun komposisi akhir yang memadupadankan teknik vokal dan penghayatan emosi. Karya vokal *Pa-semon* menjadi pemahaman penulis tentang hubungan antara emosi dan vokal, serta menunjukkan bagaimana rasa dapat memperkaya interpretasi dalam sebuah pertunjukan.

Dengan demikian, karya komposisi *Pa-semon* tidak hanya memperdalam pemahaman penulis tentang hubungan emosi dan vokal, tetapi juga menjadi pengalaman bagi penulis untuk dapat memahami bagaimana mengembangkan dan menyusun sebuah nada menjadi suatu rangkaian musik, hingga menjadi sebuah komposisi karawitan yang baru dan bermakna.



B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi panjak dan pelaku seni angklung caruk dalam mengolah ekspresi emosional sebagai unsur penting peningkatan kualitas vokal dan daya tarik pertunjukan, tanpa meninggalkan karakter dan kekhasan tradisi Banyuwangi. Berdasarkan pengalaman penelitian ini, penulis tentu mengalami kesulitan seperti mencari sumber, dan referensi penulisan terkait dengan topik yang penulis teliti. Namun, hal ini menjadi pengalaman bagi penulis untuk penulisan selanjutnya dapat mempersiapkan materi dan sumber secara lebih

matang sebelum memulai lapangan. Mengingat keterbatasan referensi yang penulis temui, disarankan untuk penulisan selanjutnya memperluas sumber, literatur, diskografi, dan wawancara mendalam agar interpretasi ekspresi emosional tidak tergesa-gesa. Dan diharapkan dapat menerapkan kehati-hatian dalam menerima jawaban informan agar kesimpulan yang didapatkan dapat dipercaya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Aldho, V. A. A. (2022). Analisis Bentuk Penyajian Musik Etnik Angklung Paglak Desa Kemiren Dalam Festival Angklung Paglak Se-Kabupaten Banyuwangi 2018. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(1), 60–73.
- Eyben, F., Salomão, G. L., Sundberg, J., Scherer, K. R., & Schuller, B. W. (2015). Emotion in the singing voice—a deeperlook at acoustic features in the light of automatic classification. *Eurasip Journal on Audio, Speech, and Music Processing*, 2015(1).
- Hariyanto, G. C. (2024). Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni Proses Induksi Emosi Oleh Musik (Kajian Literatur). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 7(2), 116–127.
- Harsakya, C. S. (2015). Kajian Struktur Dramatik dan Bentuk Sajian Film Animasi The Little Krishna di ANTV Studi Kasus Episode The Darling Of Vrindavan. In *Institutional Repository of Institut Seni Indonesia Surakarta*.
- JieYing, L., Kamekawa, T., & Marui, A. (2022). Acoustic expression of emotions in vocal performance: Vibrato variability in emotional singing styles. *Acoustical Science and Technology*, 43(3), 201–204.
- Juslin, P. N., & Laukka, P. (2003). Communication of Emotions in Vocal Expression and Music Performance: Different Channels, Same Code? *Psychological Bulletin*, 129(5), 770–814.
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). (Vol. 2).
- Rizaldi, Y., Bahar, M., & Gunawan, I. (2024). Analisis Struktur Komposisi Musik Afektif Nyanyian Mantau Dalam Merepresentasikan Idiom Musikal dan Ekstramusikal Pada Musik Programma Deskriptif. *Jurnal Prabung Seni: Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 3(2), 44–57.
- Scherer, K. R. (2005). What are emotions? and how can they be measured? *Social Science Information*, 44(4), 695–729.
- Studi, P., Karawitan, S., Pertunjukan, F. S., & Info, A. (2020). *Komposisi Karawitan dalam Perspektif Estetika Posmodern*. 3(2), 181–200.

B. Sumber lisan

1. Marsam, 64 tahun, seniman Angklung yang bertempat di Blokagung, Sumberkembang Timur, Karangmulyo, Kecamatan Tegalsari, Banyuwangi. Marsam merupakan senior dalam menabuh Angklung Caruk.
2. Abzarin Firdaus Agva, 22 tahun, seniman muda di bidang Angklung Caruk yang bertempat di Gentengan Baru, Jl. MH Thamrin, dusun Pengantigan, Kecamatan Banyuwangi, Banyuwangi.
3. Yatimi Awaln, 51 tahun, seniman di bidang kesenian khususnya Angklung Caruk yang bertempat di Jl. Raya Cemetuk, dusun Kepatihan, Cluring, Kecamatan Cluring, Banyuwangi.
4. Wiwik Sumarti, 55 tahun, sinden di bidang kesenian Gandrung dan Angklung Caruk yang bertempat di dusun Kerajan, Gambiran, Kecamatan Gambiraan, Banyuwangi.

C. Webtografi

Karya komposisi berjudul *Lamat* yang diciptakan oleh Parasirama, 2008,

<https://youtu.be/QafDVkzYG28?si=JenomaZWCaXG0hS>

karya komposisi berjudul *Nga-Ceng* yang diciptakan oleh Aditya Ganda Mukti, 2023

<https://youtu.be/g6P3f7kbyoI?si=gf8ovv9kCfPCB6wr>

